

BUKU PEDOMAN -KAMPUS MERDEKA BELAJAR/MAGANG
PRODI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI TARUTUNG

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TARUTUNG

Kampus I : Jalan Pemuda Ujung No. 17 Telp/Fax. (0633) 21628 Tarutung
 Kampus II : Jalan. Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
 Kec. Sipoholon Telp. (0633) 306060, 306062, Tapanuli Utara – Sumatera Utara

SURAT KEPUTUSAN

Dekan FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN IAKN TARUTUNG

Nomor :09/BK KMB / FIPK.VI/2022

Tentang

**Pemberlakuan Kampus Merdeka Belajar
 di Lingkungan FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN**

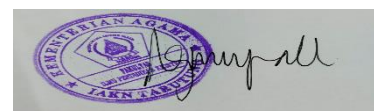
- Menimbang : Bahwa untuk melaksanakan Penjaminan Mutu serta pemahaman dan pedoman yang sama tentang Kampus Merdeka Belajar di lingkungan IAKN TARUTUNG diperlukan dokumen Kampus Merdeka Belajar.
- Mengingat: : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2015 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

- Pertama : Keputusan Dekan FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN tentang Kebijakan Kampus Merdeka Belajar di Lingkungan IAKN TARUTUNG menjadi dokumen yang sah di lingkungan IAKN TARUTUNG
- Kedua : Dokumen Kebijakan Kampus Merdeka Belajar di Lingkungan IAKN TARUTUNG yang tercantum dalam lampiran ini menjadi acuan dan tolok ukur yang harus dilaksanakan dan dicapai IAKN TARUTUNG dalam pelaksanaan kegiatan yang terkait Kebijakan Kode Etik bagi Dosen dan tenaga kependidikan.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan
- Keempat : Jika di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan atau perubahan sebagaimana mestinya.

Silangkitang 19 Juni 2022
Dekan FIPK IAKN Tarutung



Andar Gunawan Pasaribu

DAFTAR ISI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN	
NOMOR : 09/BK KMB / FIPK.VI/2022.....	2
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Kebijakan Visi FIPK.....	5
B. Misi FIPK	5
C. Tujuan FIPK	5
D. Strategi Pencapaian VMTS	6
E. Landasan Yuridis	7
F. LATAR BELAKANG	7
G. PENGERTIAN	9
H. TUJUAN.....	10
I. PRINSIP.....	10
J. HASIL YANG DIHARAPKAN.....	12
K. RUANG LINGKUP.....	12
BAB II MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA FIPK IAKN TARUTUNG	13
A. IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM FIPK	13
B. MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA “HAK BELAJAR TIGA SEMESTER DI LUAR PROGRAM STUDI”	14
C. BENTUK KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PRODI FIPK.....	15
D. TAHAPAN	19
E. PENYUSUNAN RPS DAN PEMBUATAN <i>LOGBOOK</i>	22
F. SISTEMATIKA PENYUSUNAN PROPOSAL DAN LAPORAN MAGANG/ PRAKTIK KERJA	22
G. EVALUASI DAN PENILAIAN MAGANG/ PRAKTIK KERJA	22
BAB III PENJAMINAN MUTU	24
A. KEBIJAKAN DAN MANUAL MUTU.....	24
B. MUTU PELAKSANAAN.....	24
C. MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)	27
D. PENILAIAN.....	28
BAB IV PENUTUP	30
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Visi FIPK

Terwujudnya Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen yang Unggul di Tingkat Internasional pada tahun 2023, dengan Memberikan Pelayanan Terbaik dalam rangka Menghasilkan Tenaga Pendidik, Penyuluhan dan Kependidikan yang Unggul dan Berdaya Saing.

B. Missi FIPK

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia melalui pelaksanaan Pendidikan Tinggi yang bersifat keagamaan.
- 2) Melakukan penelitian dan publikasi bereputasi yang berluaran internasional untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Kristen, Pendidikan Agama Kristen, PK-AUD, dan Pendidikan Musik Gerejawi.
- 3) Melaksanakan Pengabdian Masyarakat dalam rangka mengimplementasikan perkembangan Ilmu Pengetahuan yang diperoleh untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan luaran jurnal, HaKI dan buku ber-ISBN, serta terintegrasi dengan penelitian.
- 4) Melaksanakan sistem penjaminan mutu Internal yang baik, efektif dan selaras dengan Sistem Akreditasi Nasional dan Internasional.

C. Tujuan FIPK

- 1) Menghasilkan lulusan tenaga pendidik, kependidikan dan penyuluh yang berkompeten, unggul dan berdaya saing di tingkat nasional dan internasional.
- 2) Menghasilkan penelitian yang berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan luaran pada jurnal nasional dan internasional (terakreditasi atau terindeks Scopus) dan *Web of Science* serta berdampak besar terhadap masyarakat dan civitas akademika
- 3) Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kehidupan masyarakat terutama dalam perbaikan kehidupan serta memberi dampak pada kemajuan Pendidikan dan civitas akademika FIPK IAKN Tarutung. Hasil pengabdian masyarakat akan diarahkan untuk menjadi bahan pengajaran, penelitian dan memiliki luaran jurnal nasional dan internasional.

- 4) Menghasilkan prodi-prodi yang unggul dan internasional tercermin dari akreditasi semua program studi FIPK IAKN Tarutung.

D. Strategi Pencapaian VMTS

- 1) Menerapkan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif (*good university governance*)
- 2) Meningkatkan etos kerja dan integritas sivitas akademika
- 3) Peningkatan kompetensi dan kapasitas Sumber Daya Manusia Dosen dan Tenaga Kependidikan
- 4) Mengembangkan dan membarukan kurikulum yang adaptif dengan perkembangan teknologi Informasi dan perubahan zaman
- 5) Meningkatkan lulusan FIPK IAKN Tarutung berdaya saing dan unggul
- 6) Mengembangkan atmosfir akademik yang kondusif untuk pembelajaran, penelitian, dan PkM
- 7) Meningkatkan hasil dan mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi
- 8) Pendirian Pusat Studi sebagai sarana pengembangan ilmu dan pengabdian
- 9) Menerapkan sistem penjamin mutu dalam seluruh aktivitas tridharma
- 10) Meningkatkan kualitas dan dampak kerjasama nasional dan internasional
- 11) Meningkatkan akreditasi Program Studi
- 12) Meningkatkan kreativitas, prestasi akademik dan non akademik mahasiswa
- 13) Menerapkan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, efisien, dan efektif (*good university governance*)
- 14) Meningkatkan etos kerja dan integritas sivitas akademika
- 15) Peningkatan kompetensi dan kapasitas Sumber Daya Manusia Dosen dan Tenaga Kependidikan
- 16) Mengembangkan dan membarukan kurikulum yang adaptif dengan perkembangan teknologi Informasi dan perubahan zaman
- 17) Meningkatkan lulusan FIPK IAKN Tarutung berdaya saing dan unggul
- 18) Mengembangkan atmosfir akademik yang kondusif untuk pembelajaran, penelitian, dan PkM
- 19) Meningkatkan hasil dan mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi
- 20) Pendirian Pusat Studi sebagai sarana pengembangan ilmu dan pengabdian
- 21) Menerapkan sistem penjamin mutu dalam seluruh aktivitas tridharma
- 22) Meningkatkan kualitas dan dampak kerjasama nasional dan internasional
- 23) Meningkatkan kreativitas, prestasi akademik dan non akademik mahasiswa.

E LANDASAN YURIDIS

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka berdasar pada landasan yuridis, yaitu:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012, tentang KKN
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2018 tentang IAKN Tarutung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 20)
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAKN Tarutung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 978);
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2019 Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2018 tentang Statuta IAKN Tarutung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 313);

F. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Saat ini kita berada pada Era Revolusi Industri 4.0, ketika teknologi komunikasi dan informasi telah mengambil alih banyak pekerjaan dan tugas manusia. Pada abad ke-21 ini, Sumber Daya Manusia (SDM) tidak lagi dituntut pada keterampilan manual yang prosedural, namun lebih dituntut pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Kecakapan pada abad ke-21 (*21st century skills*) berorientasi pada kecakapan terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan dan sikap, termasuk penguasaan ICT.

Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui: (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problemsolving skills*); (2) keterampilan

berkomunikasi (*communication skills*); (3) keterampilan berkreasi untuk menghasilkan karya inovatif (*creativity and innovation skills*); dan (4) keterampilan berkolaborasi (*collaboration skills*). Untuk mengantisipasi tuntutan tersebut, mahasiswa perlu dipersiapkan agar dapat menghadapi dunia kerja, melakukan kehidupan di masyarakat, dan menjadi warga negara yang produktif. Dengan demikian, untuk menghasilkan SDM yang andal dan mampu bersaing pada era global ini, diperlukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan menerapkan pengetahuan (*cognitive skills*), keterampilan interpersonal (*interpersonal skills*), dan keterampilan intrapersonal (*intrapersonal skills*). Penguasaan dan keterampilan menerapkan pengetahuan yang harus dikuasai meliputi berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Adapun keterampilan interpersonal berupa komunikasi kompleks, keterampilan sosial, kerja sama, kepekaan budaya, dan menghargai keberagaman.

Persaingan yang terjadi pada masa yang akan datang tidak lagi antar institusi, wilayah atau dalam skala nasional, namun persaingan internasional. Di samping itu, kebijakan ekonomi global dan industrialisasi telah memberikan dampak pada pertukaran tenaga kerja yang lebih mudah dengan regulasi yang lebih longgar, sehingga berdampak pada persaingan yang makin kompetitif.

Adapun standar yang digunakan dalam menentukan kualitas produk, barang, dan jasa mengikuti standar internasional. Siapa pun memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh peluang sebagai tenaga kerja/ahli yang profesional untuk mengisinya.

Dengan demikian, tuntutan untuk mempersiapkan SDM yang semakin berkualitas menjadi suatu keharusan.

Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang paling terpengaruh oleh dinamika perubahan tuntutan di masyarakat, dunia usaha, dan industri. Orientasi perguruan tinggi yang berfokus pada upaya menghasilkan lulusan yang siap bersaing mengharuskan adanya adaptabilitas dan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulumnya. Para ahli menyebut era revolusi 4.0 dengan istilah '*sudeen shift*', yaitu perpindahan yang cepat dan tiba-tiba, terutama dari dunia konvensional ke dunia serba digital. Lahirnya *e-commerce*, *finansial technology*, *e-governance*, *creative economy* digital, dan lainnya semakin mengharuskan perubahansubstansi kurikulum yang lebih adaptif sesuai dengan minat, kebutuhan, dan ekspektasi mahasiswa. Penyelenggaraan pendidikan harus lebih mengutamakan tata kelola yang memudahkan kerja sama antaruniversitas, dan institusi lain termasuk perindustrian. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih banyak memperoleh pengalaman belajar, tidak hanya di kampusnya sendiri, tetapi juga di kampus yang berbeda, bahkan di lembaga di luar kampus. Tata kelola tersebut juga menjadi dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) yang harus direspons oleh semua

perguruan tinggi, termasuk oleh Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung dengan melakukan penyesuaian kurikulum sesuai tuntutan dan kebijakan yang berlaku.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar yang pada strata perguruan tinggi disebut dengan Kampus Merdeka. Esensi dari kedua kebijakan tersebut adalah memberikan pilihan ruang belajar yang lebih luas kepada mahasiswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar serta dapat mengembangkan, mengasah, memperluas, dan memperdalam kompetensi di luar kampus sendiri, selain untuk penguatan kelembagaan yang lebih profesional. IAKN sebagai PTN perlu menyikapi kebijakan tersebut dengan melakukan penyesuaian Kurikulum IAKN terhadap Program MBKM.

Sejalan dengan kebijakan IAKN Tarutung yang telah menyusun Buku Pedoman Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen sebagai salah satu Pengelola yang membawahi 5 (lima) Program Studi sebagai eksekutor/pelaksana kegiatan Akademik, dirasa perlu untuk menyusun Buku Pedoman Tekhnis dalam menjalankan program tersebut. Sehingga *out come*, *process*, dan *out put* nya dapat terukur dan berkualitas sesuai dengan aturan yang berlaku.

G. PENGERTIAN

Buku Panduan Tekhnis pelaksanaan program MBKM Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) ini dirujuk dari Buku Pedoman MKBM Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI tahun 2020 dan Buku Pedoman MBKM IAKN Tarutung. Berdasarkan buku panduan tersebut, MBKM merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diikuti secara terprogram.

Kebijakan MBKM dimaksudkan untuk pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran pada program studi (prodi) di perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar. Mahasiswa dapat pula mengikuti proses pembelajaran untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar di prodi dan sisanya di luar prodi.

Esensi dari MBKM bagi mahasiswa adalah dimilikinya kesempatan untuk mengikuti 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) sks pembelajaran di luar prodi pada perguruan tinggi yang sama (IAKN); dan paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) sks menempuh pembelajaran pada prodi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

H. TUJUAN

Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada FIPK dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan, seperti berikut.

1. Menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, adaptif, dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi pemimpin di masa depan dengan semangat kebangsaan yang tinggi.
2. Memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya, memperdalam, serta meningkatkan wawasan dan kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan potensi, bakat, minat, spirit, dan cita-citanya.
3. Pembelajaran dapat dilakukan di manapun, belajar tidak terbatas, tidak hanya di ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, tetapi juga di perindustrian, pusat riset, tempat kerja, tempat pengabdian, pedesaan, dan masyarakat.
4. Melalui kerja sama yang erat antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dan dengan dunia nyata, perguruan tinggi akan hadir sebagai mata air bagi kemajuan dan pembangunan bangsa, serta turut mewarnai budaya dan peradaban bangsa secara langsung.
5. Dengan kebijakan ini kompetensi lulusan dari prodi FIPK akan meningkat, baik keterampilan nonteknis (*soft skills*) maupun teknis (*hard skills*), sehingga lulusan lebih siap dan selaras dengan kebutuhan zaman, serta lebih cakap sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Secara spesifik panduan ini bertujuan sebagai acuan bagi Prodi yang ada pada FIPK IAKN Tarutung, serta unit-unit terkait, seperti prodi, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan unit lainnya dalam melakukan pengembangan, implementasi dan monitoring MBKM.

I. PRINSIP

Implementasi MBKM pada FIPK IAKN Tarutung berpijak pada prinsip-prinsip berikut ini.

1. **Berorientasi Capaian Profil Lulusan (CPL).** Bentuk pembelajaran yang diberikan pada program studi FIPK IAKN Tarutung dan di luar FIPK IAKN dalam bentuk kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, magang, kerja proyek, bina desa, dan lainnya dilakukan dalam upaya mewujudkan capaian profil lulusan yang telah dirumuskan oleh masing-masing program studi.
2. **Capaian Kompetensi secara Holistik.** Aktivitas di dalam dan di luar kampus seyogianya memberikan pengalaman belajar yang beragam untuk pencapaian

kompetensi secara utuh. Diperolehnya pengalaman yang beragam dengan berorientasi pada capaian kompetensi yang berbasis pada *contextual learning* melalui pemanfaatan sumber belajar yang beragam (*multy resources*).

3. **Kolaborasi.** Kerja sama yang saling menguntungkan dilakukan antara FIPK IAKN Tarutung dan pihak luar berbasis pada prinsip kolaborasi yang saling menguntungkan, yakni membangun visi yang sama dalam rangka membangun SDM yang berkualitas melalui aktivitas kerja sama kelembagaan dengan institusi (MoU/SPK), kerjasama Fakultas/prodi dengan kelembagaan/institusi (MoA), organisasi dan dunia usaha dan industri. Prinsip kolaborasi ini berorientasi pada upaya saling melengkapi, memperkaya, dan menguatkan antara akademisi dan praktisi di lapangan.
4. **Multi pengalaman.** Pengalaman belajar yang bermakna (*meaning full experiences*) tidak dapat diperoleh hanya dengan satu jenis aktivitas belajar dan dengan interaktivitas yang terbatas. Oleh karena itu, perlu lingkungan belajar yang lebih luas, yang mampu memberikan pengalaman nyata yang lebih aplikatif dan mendalam (*enrichment*). MBKM FIPK IAKN memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh beragam pengalaman melalui interaksi dengan sumber belajar yang lebih beragam.
5. **Keterkaitan dan Kesepadanan.** Program yang dirancang dalam implementasi MBKM FIPK IAKN Tarutung mengacu pada prinsip keterkaitan (*link*) dan kesepadanan (*match*), serta kecocokan antara yang dipelajari pada perkuliahan dan yang menjadi tuntutan lapangan. Perkuliahan di dalam MBKM diupayakan menyediakan sarana prasarana yang standar, yaitu kelas, tempat lokakarya, dan laboratorium yang sesuai dengan standar industri. Dengan demikian, tidak lagi terjadi kesenjangan antara sarana kampus dan sarana di lapangan, sehingga harapannya tidak terjadi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan standar kompetensi yang dituntut dalam dunia kerja.
6. **Kemandirian Belajar (*Self-Regulated Learning*).** Era abad ke-21 menuntut pembelajaran lebih mandiri. Hal ini diperkuat dengan keberadaan sarana ICT yang mendukung pembelajaran jarak jauh dengan prinsip belajar mandiri. Pola MBKM FIPK IAKN akan semakin memperkuat keberadaan pembelajaran daring dengan penguatan infrastruktur ICT yang telah dimiliki, serta sistem pembelajaran (*platform*) LMS yang semakin intensif digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai perwujudan *smart campus*.
7. **Berorientasi Kecakapan Abad ke-21.** Program yang dijabarkan dan aktivitas yang dilakukan dalam konteks pembelajaran berprinsip pada upaya penguasaan empat keterampilan dasar yang menjadi konsensus yaitu :
 - (1) kecakapan berpikir kritis (*critical thinking skills*),

- (2) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*),
- (3) kecakapan berkreasi (*creativity*), dan
- (4) kecakapan berkolaborasi (*collaboration*).

J. HASIL YANG DIHARAPKAN

Program MBKM pada FIPK ini diharapkan, setiap prodi dapat:

- a) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan penguasaan kompetensi yang holistik antara kompetensi non teknis (*softskills*) dan teknis (*hardskills*), sehingga mampu bekerja dengan profesional sesuai disiplin ilmu yang dikuasainya;
- b) Mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan aktual dengan tuntutan masyarakat, khususnya dunia usaha dan industri (DUDI);
- c) Membentuk watak dan pola pikir dalam menyikapi perkembangan, dan tuntutan masyarakat dan dunia kerja, sehingga mereka mudah beradaptasi dan menangkap peluang untuk masa depannya;
- d) Menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sama dalam pekerjaan (*collaboration work*), bekerja dalam kelompok dan memiliki jiwa kepemimpinan yang memadai, melalui pembiasaan berinteraksi dengan berbagai pihak di luar perguruan tinggi dan program studinya;
- e) Menghasilkan lulusan yang unggul, mandiri, kreatif serta tangguh dan menjadi pembelajar yang baik sesuai dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*).

K. RUANG LINGKUP

Panduan Akademik MBKM FIPK ini memuat beberapa lingkup pembahasan, yakni :

- (1) Implementasi Kurikulum MBKM FIPK IAKN Tarutung
- (2) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka “Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi”
- (3) Bentuk Kegiatan MBKM Prodi pada FIPK IAKN Tarutung
- (4) Mekanisme Kegiatan Merdeka Belajar FIPK IAKN Tarutung
- (5) Penjaminan Mutu

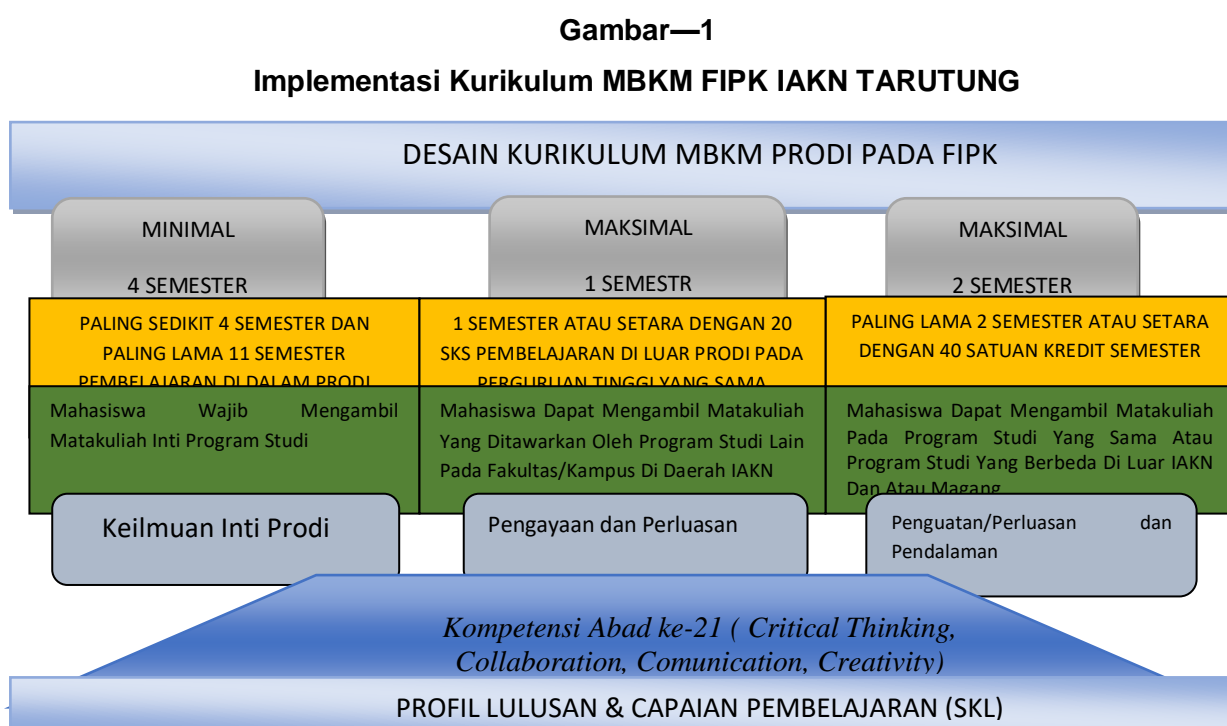
BAB II

MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA FIPK IAKN TARUTUNG

A. IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM FIPK

Implementasi kurikulum MBKM FIPK IAKN Tarutung merujuk kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yang difokuskan pada pemberian layanan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran sebagai hak mahasiswa untuk memperolehnya.

IAKN Tarutung dikembangkan sebagai berikut :



Pertama, mahasiswa diberi fasilitas untuk mengambil mata kuliah pada program sendiri, minimal selama 4 (empat) semester atau setara dengan 80 sks atau lebih dan paling lama selama 11 (sebelas) semester.

Mata kuliah yang diambil pada program studi sendiri itu adalah mata kuliah inti yang wajib diambil sebagai mata kuliah disiplin ilmu program studi yang secara langsung akan mendukung pada pencapaian Profil Utama Program Studi dan atau mata kuliah lain yang diwajibkan diambil oleh mahasiswa.

Kedua, mahasiswa diberi fasilitas untuk dapat mengambil mata kuliah pada program studi yang lain difakultas apapun yang ada di lingkungan IAKN. Mahasiswa dapat mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi lain yang ada di IAKN Tarutung selama satu semester atau setara dengan 20 sks.

Mata kuliah yang diambil pada program studi lain ini ditujukan selain mendukung pemenuhan capaian pembelajaran Profil Utama program studi, juga untuk memberikan perluasan atau pengayaan kompetensi yang ingin dimiliki oleh mahasiswa sesuai dengan kebutuhan masa depan, minat dan bakat yang dimilikinya.

Ketiga, mahasiswa diberi fasilitas paling banyak 2 semester atau setara dengan 40 sks untuk mengambil mata kuliah pada program studi yang sama atau yang berbeda di luar IAKN dan atau **melaksanakan Magang**.

Mata kuliah yang diambil pada program studi yang sama dan program studi yang berbeda tetap ditujukan untuk memperkuat pemahaman disiplin ilmu dan mendukung pemenuhan capaian pembelajaran pada Profil Utama prodi, serta memperluas kompetensi yang ingin dimiliki mahasiswa. Adapun magang lebih ditujukan untuk memperoleh pendalaman kompetensi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata di masyarakat dan lapangan pekerjaan.

B. MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA “HAK BELAJAR TIGA SEMESTER DI LUAR PROGRAM STUDI”

Dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” FIPK IAKN Tarutung, beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi.

1. Mahasiswa :
 - a. Mahasiswa berasal dari Program Studi yang sudah terakreditasi
 - b. Mahasiswa aktif dan terdaftar pada PDDikti
 - c. Mahasiswa telah menyelesaikan studi minimal 2 (dua) semester untuk kuliah pada Prodi yang sama di IAKN
 - d. Mahasiswa telah menyelesaikan studi minimal 4 (empat) semester untuk kuliah pada prodi yang berbeda di luar IAKN dan atau magang
 - e. Merencanakan dengan Dosen Pembimbing Akademik (PA) mengenai program mata kuliah/ program yang akan di ambil di luar prodi
 - f. Mendaftar program kegiatan di luar prodi
 - g. Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi (seperti: KRS, Surat Izin orangtua untuk kegiatan magang, dll)
 - h. Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada
2. Pihak Terkait:
 - a. Perguruan Tinggi:
 - i. Memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 SKS

- ii. Memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk mengambil sks pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks
 - iii. Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi
 - iv. Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra
- b. Fakultas
- i. Menyiapkan Fasilitas daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi
 - ii. Menyiapkan/membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.
- c. Program Studi :
- i. Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka
 - ii. Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam perguruan tinggi
 - iii. Menawarkan mata kuliah yang bias diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar perguruan Tinggi
 - iv. Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan perguruan tinggi
 - v. Jika ada mata kuliah/sks yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar perguruan tinggi, disiapkan alternative mata kuliah daring
- d. Mitra:
- i. Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/program studi
 - ii. Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerja sama (Mou/SPK)

C. BENTUK KEGIATAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PRODI FIPK

1. BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN MAGANG/PRAKTEK KERJA

Salah satu bentuk pembelajaran dalam kegiatan Merdeka Belajar oleh prodi pada FIPK adalah dalam bentuk kegiatan pembelajaran magang. Kegiatan Pembelajaran Magang/praktek kerja adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan di luar kampus bekerja sama dengan mitra.

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi profesi bagi mahasiswa.

Perusahaan/lembaga/instansi pemerintah atau swasta yang menerima magang/praktik kerja juga menyatakan magang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat, bahkan mengganggu aktivitas di industri/dunia profesi. Guna memperbaiki kekurangan tersebut, maka ruang lingkup magang dalam konteks merdeka belajar ini meliputi bidang pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan bidang ilmu/minat yang ditekuni dan ditempuh dalam kurun waktu 1 Semester.

Mata Kuliah Magang/Praktik Kerja merupakan mata kuliah yang bersifat mandiri yang dilakukan di luar kampus oleh mahasiswa. Magang/Praktik Kerja merupakan praktik kerja mahasiswa sebagai kegiatan nyata dilapangan dengan mitra (industri, instansi pemerintah/swasta, kelompok masyarakat, lembaga diklat, badan-badan usaha, dan organisasi lain) dalam kerangka Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan yang dilaksanakan dalam periode waktu 1 Semester, sehingga meningkatkan profesionalisme mahasiswa sesuai dengan disiplin ilmunya. Magang/praktik kerja wajib dicantumkan dalam struktur kurikulum merdeka belajar Program Studi Sarjana (S1) dan merupakan hak setiap mahasiswa untuk menempuhnya.

2. TUJUAN DAN MANFAAT KULIAH MAGANG/PRAKTIK KERJA

Pelaksanaan kegiatan magang/Praktik Kerja ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah ke dalam praktik pelaksanaan di lapangan (dunia kerja) sehingga nantinya diharapkan mahasiswa lebih memahami bidang pekerjaan yang ditekuni. Di samping itu tercipta link and match antara teori dan praktik.

Program magang/praktik kerja selama 1 Semester, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung ditempat kerja (*experiential learning*). Selama magang/praktik kerja mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving*, *analytical skills*, dsb.), maupun *softskills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb). Sementara mitra mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung direkrut, sehingga mengurangi biaya rekrutmen dan pelatihan awal/induksi. Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya. Melalui kegiatan ini, permasalahan mitra akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan materi pembelajaran serta topik-topik riset di Program Studi S1 akan makin relevan. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*).

Magang/praktek kerja bertujuan dan bermanfaat untuk memberikan pengalaman dunia industri/usaha bagi mahasiswa yaitu antarlain:

- a. Melakukan pengamatan dan pembelajaran terhadap suatu mitra, baik secara umum maupun khusus terhadap suatu obyek;
- b. mengenalkan teknologi terkini yang digunakan mitra sesuai bidangnya;
- c. memahami tata kelola suatu mitra;
- d. mengenalkan proses interaksi kerja antara mahasiswa dan karyawan mitra dari berbagai level untuk meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa; dan
- e. memahami penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di kampus pada dunia mitra.

Manfaat magang/praktik kerja bagi IAKN Tarutung antara lain adalah:

- a. mendapatkan umpan balik untuk menyempurnakan Kurikulum Program Studi yang sesuai dengan kebutuhan mitra; dan
- b. membina dan meningkatkan kerjasama antara IAKN Tarutung dengan mitra.

Manfaat bagi mitra (Gereja, Sekolah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Instansi Pemerintah, Perusahaan Swasta dan BUMN) antara lain adalah:

- a. realisasi dan adanya misi sebagai fungsi dan tanggung jawab sosial kelembagaan; dan
- b. menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat.

3. BOBOT SKS DAN KOMPETENSI

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (SKS). Satuan Kredit Semester merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Program Studi. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Bentuk pembelajaran 1 (satu) sks pada proses pembelajaran berupa magang adalah sebesar 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

Satu SKS magang setara dengan 2.720 (dua ribu tujuh ratus dua puluh) menit kegiatan magang, sehingga 20 SKS magang setara dengan 54.400 (lima puluh empat ribu empat ratus) menit kegiatan magang atau 906,67 jam. Untuk kegiatan magang selama 8 jam per hari, maka jumlah hari kegiatan magang sebanyak 113,3 hari. Untuk kegiatan magang selama 5 hari per minggu, maka jumlah minggu kegiatan magang/Praktik Kerja adalah sebesar 22,66 minggu atau 5,66 bulan.

Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran

(*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses pendidikan/pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran). Penyetaraan Bobot pembelajaran beban SKS adalah dalam bentuk berstruktur.

4. MEKANISME PELAKSANAAN MAGANG/PRAKTIK KERJA

Program magang/praktik kerja dapat dilakukan melalui sistem pembelajaran terpadu (*Co-operative education dual system/link and match*). Sistem pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan memadukan proses pembelajaran melalui perkuliahan dan kerja secara profesional serta berkelanjutan atau magang industri sebagai kesatuan utuh dalam kurikulum program sarjana. Sistem pembelajaran terpadu bertujuan untuk:

- a. meraih capaian pembelajaran;
- b. memperoleh pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus/keahlian kerja; dan
- c. internalisasi sikap professional dan budaya kerja yang sesuai serta diperlukan bagi dunia usaha dan/atau dunia industry (*Co-operative education dual system/link and match*).

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan magang/praktik kerja adalah sebagai berikut:

a). FIPK IAKNTARUTUNG

- a. Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama yaitu Perjanjian Kerjasama bersama Fakultas dan SPK bersama Prodi dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester, penilaian dan sertifikat (SKPI).
- b. Menyusun program magang/Praktik Kerja bersama mitra, baik isi/ konten dari program magang/praktik kerja, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban kedua belah pihak selama proses magang/praktik kerja.
- c. Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang/praktik kerja.
- d. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang/praktik kerja untuk monitoring dan evaluasi.
- e. Dosen pembimbing bersama *supervisor* melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang/praktik kerja berdasarkan *logbook*.
- f. Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b) MITRA

- a. Bersama FIPK IAKN Tarutung, menyusun dan menyepakati program magang/ praktik kerja yang ditawarkan kepada mahasiswa.
- b. Menjamin proses magang/praktik kerja yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (PKS/SPK).
- c. Menyediakan *supervisor* yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang/praktik kerja.
- d. Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honormagang).
- e. *Supervisor* mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang/ praktik kerja, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

c) MAHASISWA

- a. Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar dan mengikuti seleksi persyaratan magang/praktik kerja sesuai ketentuan tempatmagang/praktikkerja.
- b. Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), Orang Tua/ Wali dan mendapatkan dosen pembimbing magang/ praktik kerja.
- c. Melaksanakan kegiatan Magang/praktik kerja sesuai arahan *supervisor* dan dosen pembimbing magang/praktik kerja.
- d. Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- e. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada *supervisor* dan dosen pembimbing.

d) DOSEN PEMBIMBING & SUPERVISOR

- a. Dosen pembimbing memberikan bimbingan, arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama prosesmagang/praktik kerja.
- b. *Supervisor* menjadi mentor dan mengarahkan mahasiswa selama proses magang/praktik kerja.
- c. Dosen pembimbing bersama *supervisor* melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang/praktik kerja.

D. TAHAPAN

Adapun tahapan program magang/praktek kerja adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Program Studi membentuk panitia magang/praktik kerja yang dipimpin oleh Koordinator Magang/Praktik Kerja yang bertugas mengkoordinasikan teknis pelaksanaan magang bersama mitra. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai Magang/Praktik Kerja yang dilakukan oleh

Koordinator Magang/Praktik Kerja. Sosialisasi meliputi prosedur, jadwal dan tempat perusahaan (instansi) untuk pelaksanaan Magang/ Praktik Kerja. Pengajuan proposal Magang/Praktik Kerja dapat dilakukan pada tahap ini untuk menentukan tempat magang/ praktik kerja.

2. Tahap Pendaftaran. Mahasiswa mengikuti Program Magang/Praktik Kerja sesuai dengan kesepakatan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung dengan Lembaga Mitra berdasarkan Perjanjian Kerja Sama antara Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung. Pengajuan Magang/Praktik Kerja berlaku bagi mahasiswa yang telah memenuhi syarat. Adapun rincian pengajuan Magang/Praktik Kerja adalah sebagai berikut:
 - Tercatat sebagai mahasiswa aktif (tidak sedang cuti).
 - Telah lulus SKS ≥ 92 dengan IPK $\geq 2,75$.
 - Menunjukkan daftar nilai/transkrip sementara yang telah ditandatangani oleh dosen Pembimbing Akademik (PA).
3. Tahap Pembekalan. Sebelum berangkat Magang, mahasiswa wajib mengikuti pembekalan yang dijadwalkan oleh panitia. Pembekalan merupakan bagian yang tidak terpisah dari Mata Kuliah Magang/Praktik Kerja. Mahasiswa harus menyiapkan berkas-berkas yang harus dibawa yaitu:
 - Surat Pengantar
 - Pedoman Magang/ Praktik Kerja
 - Daftar Hadir Harian
 - Form Laporan Mingguan
 - Form Penilaian Industri
4. Tahap Pelaksanaan Magang/Praktik Kerja. Selama melaksanakan magang/ praktik kerja, mahasiswa wajib mengikuti seluruh peraturan di organisasi tempat magang sesuai dengan Distribusi Mata Kuliah Prodi Sarjana Pendidikan Agama Kristen antara lain:

No	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SKS	Rencana Dosen Pengampu MK
1	MPPD1103 MPPD1104	Bina Vokalia Praktik Musik	2	Dr Eben Telambanua, M.Pd
2	MKKK1113	Metode PA di sekolah dan Jemaat	2	Ronny Simatupang, M.Pd.K
3	MDKP1107	Administrasi Pendidikan	2	Helena Turnip, M.Pd
4	MKKK1142	Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi	2	Dr Johari Manik, M.Pd

5	MKKK1115	Micro Teaching	2	Tim Dosen
6	MKKK1111	PPL	4	Tim Dosen
7	MKKK1112	KPPM	2	Tim Dosen
		Jumlah	16	Jumlah

Apabila melanggar peraturan selama magang/praktik kerja, maka mahasiswa dikenakan sanksi sesuai peraturan akademik baik peringatan lisan, peringatan tertulis, maupun pemberhentian (*Drop Out*) tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan. Mahasiswa tidak diperbolehkan berpindah tempat selama magang/Praktik Kerja. Mahasiswa yang dikeluarkan dari tempat Magang/praktik kerja karena melanggar peraturan tidak diperbolehkan berpindah tempat.

5. Tahap Bimbingan dan Penyusunan Laporan. Sebelum berangkat Magang, mahasiswa wajib mengikuti pembekalan yang dijadwalkan oleh panitia. Pembekalan merupakan bagian yang tidak terpisah dari Mata Kuliah Magang/Praktik Kerja. Sebelum berangkat magang, mahasiswa harus menyiapkan berkas-berkas yang harus dibawa yaitu:
 - Selama Magang/ Praktik Kerja, mahasiswa diwajibkan melaksanakan bimbingan kepada Dosen Pembimbing dan *Supervisor*.
 - Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan selama magang/praktik kerja.
 - Laporan Magang/Praktik Kerja harus sudah selesai sebelum pelaksanaan Magang/PraktikKerja.
6. Tahap Penilaian
 - Penilaian dilakukan oleh Dosen Pembimbing dan Supervisor.
 - Penilaian dari Supervisor dilakukan berdasarkan kinerja mahasiswa pada saat magang/Praktik Kerja.
 - Mahasiswa mendapatkan Sertifikat Industri dari tempat magang/Praktik Kerja.
 - Penilaian dari Dosen Pembimbing dapat dilakukan melalui Penilaian laporan Magang yang sudah mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing, dibuktikan dengan makalah yang sudah ditandatangani Dosen Pembimbing.
 - Mahasiswa menyerahkan formulir pendaftaran seminar yang berisi persetujuan Koordinator Magang/Praktik Kerja.
 - Nilai yang diperoleh kemudian diinput oleh Dosen Pembimbing.
7. Tahap Monitoring dan Evaluasi
 - Program Studi melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap

pelaksanaan magang/praktik kerja.

- Berdasarkan hasil monev tersebut dilakukan upaya-upaya peningkatan terhadap kualitas pelaksanaan program magang/praktik kerja.

8. Tahap Pelaporan ke PD Dikti

- Kaprodi melaporkan pengakuan SKS (rekognisi magang) ke PD Dikti melalui Biro Akademik.

E. PENYUSUNAN RPS DAN PEMBUATAN LOGBOOK

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. RPS didesain oleh program studi agar mahasiswa dapat memahami, mempersiapkan, merencanakan, menjalankan, serta membuat laporan Magang/ Praktik Kerja dengan benar dan tepat waktu.

Selain RPS juga diperlukan pembuatan Logbook. Logbook merupakan media komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa, serta dengan instansi. *Logbook* berisikan histori kegiatan bimbingan yang dan menjadi syarat dokumen dalam tahapan Magang/Praktik Kerja.

F. SISTEMATIKA PENYUSUNAN PROPOSAL DAN LAPORAN MAGANG/ PRAKTIK KERJA

Program Studi menyiapkan sistematika penyusunan Proposal dan Laporan magang/praktik kerja sesuai kebutuhan/karakteristik magang di setiap Program Studi. Proposal Magang/Praktik Kerja adalah dokumen pengantar permohonan Magang/Praktik Kerja selain surat yang akan diajukan oleh mahasiswa kepada perusahaan yang direncanakan untuk lokasi Magang/Praktik Kerja. Laporan Magang/Praktik Kerja adalah laporan hasil kegiatan magang/praktik kerja.

G. EVALUASI DAN PENILAIAN MAGANG/ PRAKTIK KERJA

Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur dan memberikan penilaian atas keberhasilan mahasiswa dalam melakukan kegiatan magang/Praktik Kerja. Evaluasi Mata Kuliah Magang/Praktik Kerja ini dilakukan oleh supervisor selama di lokasi magang/Praktik Kerja, dan oleh dosen pembimbing bersama dosen penguji di seminar laporan magang/ Praktik Kerja. Komponen evaluasi ini dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*) sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Nilai magang/ praktik kerja diambil dari 2 variabel nilai yaitu nilai dari industri

(Pembimbing di Industri) dan nilai dari dosen pembimbing. Adapun komposisi penilaiannya adalah minimum 40% dari pihak Industri dan maksimum 60% dari dosen pembimbing.

Nilai dari industri diberikan oleh *supervisor* atau yang berwenang di industri sesuai dengan *form* Penilaian Prestasi Kerja Magang/Praktik Kerja. Form penilaian harus dikumpulkan paling lambat dua minggu setelah pelaksanaan Magang/praktik kerja berakhir. *Form* penilaian harus ditulis dengan pena, ditandatangani *supervisor* dan stempel industri. Komponen nilai mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pengetahuan: 1) Penguasaan/pemahaman bidang kerja; 2) Kemampuan memecahkan masalah.
- Keterampilan: 1) Keterampilan Teknis; 2) Kualitas/mutu hasil kerja.
- Sikap Kerja: 1) Kedisiplinan; 2) Tanggung Jawab; 3) Motivasi; 4) Inisiatif; 5) Kerjasama (*Teamwork*); 6) Interaksi sosial (Kemampuan beradaptasi).

Penilaian dari dosen pembimbing didasarkan pada hasil pemantauan, laporan dan seminar yang dilakukan oleh mahasiswa dengan ketentuan penilaian sebagai berikut: Laporan magang/praktik kerja, Penguasaan materi, Etika mahasiswa dan Capaian magang/praktik kerja

BAB III

PENJAMINAN MUTU

A. KEBIJAKAN DAN MANUAL MUTU

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang mengatur tentang hak belajar mahasiswa tiga semester di luar program studi dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Program ini bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang akan diambil. Sementara, Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam hal penjaminan mutu untuk program ini, langkah-langkah yang ditempuh sudah sesuai dengan kebijakan mutu yang berlaku. Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung memiliki Manual Penetapan Standar, Manual Pelaksanaan Standar, Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar, Manual Pengendalian Pelaksanaan Standar, dan Manual Peningkatan Standar. Kebijakan serta manual mutu untuk Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini dibuat terintegrasi dengan pelaksanaan penjaminan mutu di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung.

B. MUTU PELAKSANAAN

Sesuai dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang berlaku di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung, penyelenggaraan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka harus sesuai dengan kriteria minimal yang tertuang pada Standar Pendidikan, Standar Penelitian, Standar Pengabdian kepada Masyarakat, dan Standar Khusus yang berlaku di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung, sedangkan kriteria mutu lainnya dapat ditambahkan dan/atau ditingkatkan oleh masing-masing fakultas dan program studi, sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan.

Agar pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester diluar program studi” dapat berjalan dengan mutu yang terjamin, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan sesuai dengan Manual Evaluasi Pelaksanaan Standar di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN

Tarutung. Kriteria minimal yang menjadi butir-butir mutu berikut, diantaranya akan menjadi prioritas.

1. MUTU KOMPETENSIPESERTA

Kompetensi peserta harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

- Indikator kompetensi sikap peserta yaitu peserta memiliki perilaku yang benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- Indikator Pengetahuan peserta yaitu peserta menguasai konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- Indikator keterampilan umum peserta yaitu peserta mampu melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran secara umum.
- Indikator keterampilan khusus peserta yaitu peserta mampu melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran secara khusus.

2. MUTU PELAKSANAAN KEGIATAN

- Pelaksanaan kegiatan wajib sesuai dengan jenis dan program pendidikan yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan. Pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan.
- Pelaksana kegiatan wajib: (a) melakukan penyusunan/ penyesuaian kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setiap mata kuliah/kegiatan; (b) melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran/ kegiatan.

3. MUTU PROSES PEMBIMBINGAN INTERNAL DAN EKTERNAL. Proses pembimbingan internal dan eksternal harus berjalan efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah/ kegiatan untuk mencapai kemampuan tertentu yang

ditetapkan dalam mata kuliah/kegiatan dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penugasan pembimbing internal dan eksternal harus berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian, dan pengalaman.

- 4. MUTU SARANA DAN PRASARANA UNTUK PELAKSANAAN.** Sarana dan Prasarana kegiatan harus sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran. Pelaksana kegiatan harus memiliki sarana dan prasarana yang minimal relevan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, PkM, sesuai SN-DIKTI, memiliki sistem informasi untuk layanan administrasi dan untuk layanan proses pembelajaran, penelitian, dan PkM.

5. MUTU PELAPORAN DAN PRESENTASI HASIL.

Pelaporan dan presentasi hasil belajar/kegiatan dapat dilakukan dengan unjuk kerja. Unjuk kerja dapat berupa tugas, portofolio atau karya desain, praktikum dan lain-lain. Pelaporan dan presentasi hasil dinilai dengan instrumen penilaian yang terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket, dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses, dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
- b. Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.
- c. Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrument penilaian.
- d. Penilaian proses belajar memiliki bobot lebih besar atau sama dengan 60% dan penilaian hasil belajar memiliki bobot lebih kecil atau sama dengan 40%.
- e. Penilaian sikap memiliki bobot antara 25-40% dari keseluruhan ranah: pengetahuan, keterampilan dan sikap.

6. MUTU PENILAIAN

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh:

- a. Dosen pengampu/pembimbing atau tim dosen pengampu/pembimbing;
- b. Dosen pengampu/pembimbing atau tim dosen pengampu/pembimbing dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- c. Dosen pengampu/pembimbing atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pembimbing/ penilai eksternal yang mempunyai kompetensi yang memadai.
- d. Penilaian pembelajara/kegiatan harus mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

- e. Prinsip edukatif merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar serta meraih capaian pembelajaran lulusan.
- f. Prinsip otentik merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- g. Prinsip objektif merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- h. Prinsip akuntabel merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- i. Prinsip transparan merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

C. MONITORING DAN EVALUASI (MONEV)

Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM)- Magang/Praktik Kerja yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNDikti) merupakan dasar pijakan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Kebijakan MBKM Magang/Praktik Kerja tersebut memberikan hak kepada mahasiswa selama 3 semester untuk belajar di luar program studinya. Dengan demikian, melalui program ini, terbuka kesempatan luas bagi mahasiswa untuk memperkaya dan meningkatkan wawasan serta kompetensinya di dunia nyata sesuai dengan minat dan cita-citanya.

Guna memastikan program tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang direncanakan perlu dilakukan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) terhadap implementasinya. Kegiatan Monev dilakukan secara komprehensif meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan Monev dilaksanakan oleh Tim Monev.

Secara umum kegiatan Monev program MBKM Magang/Praktik Kerja yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung ditujukan untuk:

- 1) Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan program MBKM Magang/Praktik Kerja telah sesuai dengan rencana.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang timbul dalam implementasi program MBKM

Magang/Praktik Kerja agar langsung dapat diatasi.

- 3) Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan dalam implementasi program MBKM Magang/Praktik Kerja sudah tepat untuk mencapai tujuan program.
- 4) Menyesuaikan kegiatan yang dilaksanakan dengan lingkungan dinamis, tanpa menyimpang dari tujuan.

Monev program MBKM Magang/Praktik Kerja dilakukan secara sistematis melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Membentuk Tim Monev sesuai dengan lingkup kegiatan yang akan dipantau dan dinilai.
- 2) Menetapkan standar mutu dan kriteria yang akan diukur capaiannya.
- 3) Mengembangkan instrument Monev.
- 4) Mengukur tingkat capaian standar mutu terhadap kriteria yang ditetapkan.
- 5) Menilai tingkat capaian standar mutu.
- 6) Pelaporan Monev.

Selain melaksanakan Monev program MBKM Magang/Praktik Kerja, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung juga menyiapkan sistem survey *online* yang merekam pengalaman dan penilaian mahasiswa terhadap kualitas program MBKM Magang/Praktik Kerja yang mereka jalani selama satu semester di luar program studi. Informasi ini selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik dari mahasiswa untuk sarana evaluasi bagi Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung dalam mengembangkan program selanjutnya.

D. PENILAIAN

Penilaian merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktivitas mahasiswa dalam melaksanakan program MBKM Magang/Praktik Kerja. Fokus penilaian adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan program MBKM Magang/Praktik Kerja oleh mahasiswa. Melalui penilaian akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program MBKM Magang/Praktik Kerja. Selanjutnya, penilaian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Tata cara penilaian secara umum mengacu kepada ketentuan yang berlaku pada penyelenggara program MBKM)-Magang/Praktik Kerja yang pada prinsipnya sesuai dengan SN-Dikti. Dengan demikian hal-hal terkait dengan tata cara pelaksanaan penilaian pembelajaran untuk program MBKM Magang/Praktik Kerja secara lengkap dapat merujuk pada ketentuan tersebut.

1. PRINSIP PENILAIAN. Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan MBKM)-

Magang/Praktik Kerja, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dilaksanakan mengacu kepada prinsip penilaian pembelajaran sesuai dengan SN-Dikti yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilaksanakan secara terintegrasi.

2. ASPEK-ASPEK PENILAIAN. Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian yang edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan tersebut, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan MBKM Magang/Praktik Kerja, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, setidaknya mencakup:

- a. Kehadiran dalam setiapkegiatan
- b. Kedisiplinan dalam mengikuti setiap kegiatan
- c. Partisipasi dalam setiapkegiatan
- d. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- e. Kemampuan kerjasama
- f. Kemampuan komunikasi
- g. Kemampuan melaksanakan tugas
- h. Kemampuan membuat laporan
- i. Sopan santun

3. PROSEDUR PENILAIAN. Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan MBKM)-Magang/Praktik Kerja, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dilakukan baik selama kegiatan berlangsung sebagai penilaian proses maupun pada akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar sebagai penilaian hasil. Penilaian proses dapat dilakukan melalui teknik penilaian wawancara, observasi, partisipasi, dan angket. Sementara itu, penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan bentuk pembelajaran yang diambil oleh mahasiswa yang bisa dilaksanakan oleh:

- Dosen pengampu/pendamping atau tim dosen pengampu/pendamping, atau,
- Dosen pengampu/pendamping atau tim dosen pengampu/pendamping dengan mengikutsertakan pendamping dari pemangku kepentingan/ mitra yang relevan.

Program Studi dan Fakultas kemudian melakukan konversi nilai dan pengakuan SKS terhadap hasil penilaian tersebut serta menginput nilai. Selanjutnya hasil penilaian dan pengakuan SKS tersebut sebagai rekognisi kegiatan MBKM Magang/Praktik Kerja dilaporkan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti).

BAB IV PENUTUP

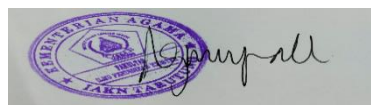
Melalui kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, FIPK IAKN Tarutung dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks pembelajaran di luar program studi selama tiga semester, yang dapat diambil dari luar program studi di FIPK IAKN Tarutung dan/atau diluar FIPK IAKN Tarutung.

IAKN Tarutung dituntut untuk berinovasi dalam kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bagi mahasiswa dalam kurun waktu 1-3 semester. Untuk itu peningkatan kualitas penyelenggaraan kegiatan tersebut harus terus dievaluasi. Dalam rangka memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri, maka program-program kegiatan pembelajaran yang disusun dalam buku panduan ini diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban atas tuntutan tersebut.

Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka FIPK IAKN Tarutung ini sangat dinamis dan perubahan-perubahan tidak mungkin dihindari sesuai dengan fakta- fakta di lapangan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penyempurnaan secara berkala untuk mendapat format yang lebih cocok dan fleksibel agar dapat diterapkan oleh mahasiswa ketika akan mengikuti bentuk kegiatan pembelajaran pada program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Demikian Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka FIPK IAKN Tarutung ini disusun, semoga bermanfaat bagi FIPK IAKN Tarutung, Fakultas dan Program Studi serta dapat digunakan sebagai salah satu acuan pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, dengan harapan FIPK IAKN Tarutung dapat menghasilkan insan Indonesia yang beradab, berilmu, profesional dan kompetitif, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa.

Silangkitang 13 Juli 2022
Dekan FIPK IAKN Tarutung



Andar Gunawan Pasaribu

Lampiran 1 Penilaian Peserta Magang oleh Supervisor Institusi Mitra

**PENILAIAN PESERTA MAGANG OLEH SUPERVISOR
INSTITUSI MITRA**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

NIP :

Jabatan : Supervisor

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa :

Prodi :

Sesuai dengan ketentuan atau kegiatan yang digariskan dalam program magang/praktek kerja FIPK IAKN Tarutung mengenai nilai laporan PPL/PKL mahasiswa dengan hasil sebagai berikut:

No	Komponen Penilaian	Nilai
1.	Pengetahuan	
	a) Penguasaan/pemahaman bidang kerja	
	b) Kemampuan memecahkan masalah	
2.	Keterampilan	
	a) Keterampilan Teknis	
	b) Kualitas/mutu hasil kerja	
3.	Sikap Kerja	
	a) Kedisiplinan	
	b) Tanggung Jawab	
	c) Motivasi	
	d) Inisiatif	
	e) Kerjasama (<i>Team work</i>)	
	f) Interaksi sosial (Kemampuan beradaptasi)	
Nilai Total		
Nilai Akhir*		

*Nilai Akhir = Nilai Total *dibagi 10*

Ketentuan Standar Penilaian		
Rentang Skor	Huruf	Arti

80-100	A	Sangat baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Gagal

Mengetahui,
Pimpinan / Kepala Instansi

.....
NIP.

.....
Supervisor Institusi Mitra

.....
NIP.

Lampiran 2 Penilaian Laporan Oleh Dosen Pembimbing

**PENILAIAN LAPORAN OLEH
DOSEN PEMBIMBING**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

NIP :

Jabatan : Dosen Pembimbing

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa :

Prodi :

Sesuai dengan ketentuan atau kegiatan yang digariskan dalam program magang/praktek kerja FIPK IAKN Tarutung mengenai nilai laporan magang/praktek kerja mahasiswa dengan hasil sebagai berikut:

Keterangan	Nilai
1. Isi (penjelasan tentang pencapaian mata kuliah di lapangan)	
2. Sistematika Penulisan	
3. Tata tulis	
4. Bahasa	
5. Refleksi	
6. Kesimpulan dan saran	
Jumlah	
Rata-Rata	
Kategori	

Keterangan

85 – 100 = Sangat Baik

75 – 84,9 = Baik

65 – 74,9 = Cukup

55 – 64,9 = Kurang

0 - 54,9 = Sangat Kurang

....., 20...

Dosen Pembimbing

.....
NIP.....

Lampiran 3 Penilaian Akhir Peserta Magang Oleh Dosen Pembimbing

PENILAIAN AKHIR PESERTA MAGANG OLEH DOSEN PEMBIMBING

PRODI.....

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

Nama peserta :

NIM :

Instansi :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Penilaian	Nilai	Keterangan
1.	Laporan Magang		
2.	Etika mahasiswa		Etika Mahasiswa dalam berkomunikasi dan bersikap selama kepembimbingan
	Nilai Total dari Dosen Pembimbing		
	Nilai Akhir Pembimbing		Total nilai dibagi 2
	Nilai Kualitatif		

Ketentuan: Standar Penilaian

Rentang Skor (Skala 100)	Arti Angka	Nilai (dgn huruf A-E)
80-100	Sangat baik	A
70-79	Baik	B
60-69	Cukup	C
40-59	Kurang	D
0-39	Gagal	E

Tarutung,

Dosen Pembimbing,

.....

NIP.

Lampiran 4 Nilai Akhir Peserta Magang

NILAI AKHIR PESERTA MAGANG
PRODI.....
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN

Nama peserta :

NIM :

Instansi :

Waktu Pelaksanaan :

No	Komponen Penilaian	Nilai	Keterangan
1.	Nilai dari Supervisor		
2.	Nilai akhir dari dosen pembimbing		
	Jumlah		
	Nilai Akhir		Total nilai dibagi 2

Dengan sebutan kategori:.....

Ketentuan: Standar Penilaian

Rentang Skor	Arti Angka	Nilai
80-100	Sangat baik	A
70-79	Baik	B
60-69	Cukup	C
40-59	Kurang	D
0-39	Gagal	E

Tarutung,

Dosen Pembimbing,

.....

NIP.

Lampiran 5 Log Book Magang/ Praktik Kerja Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

**LOG BOOK MAGANG/ PRAKTIK KERJA
MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA**

PRODI :

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN (FIPK)
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TARUTUNG**

NAMA :

NIM :

SEMESTER/TA :

TEMPAT MAGANG :

No	Hari/ Tgl.	Kegiatan	Jam	Keterangan	Paraf Supervisor

.....,

Mengetahui
Pimpinan Instansi

(.....)